

STRATEGI MENGOPTIMALKAN KOMPONEN PEMBELAJARAN UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN

Sofyan Iskandar¹, Abdah Birrul Walidain², Lulu Aulia³, Miana Syifa⁴, Nurluthfi
Azzahra⁵

¹²³⁴⁵PGSD Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat e-mail : sofyaniskandar@upi.edu, abdahbirrul22@upi.edu,
luluaulia.12@upi.edu, mianasyifa02@upi.edu, nurluthfiazzahra@upi.edu

ABSTRACT

Effective learning requires optimal integration of learning components, starting from the formulation of objectives, selection of materials, strategies, media, to appropriate evaluation. However, in practice, there are still discrepancies between the design and implementation of learning in the field, such as the selection of methods that are not in line with learning objectives or inappropriate assessments. This study aims to examine strategies for optimizing learning components to support the effective achievement of learning objectives. The method used is a literature study with a qualitative descriptive approach, analyzing various sources such as relevant journals, books and articles. The results of the study show that optimizing learning components must be done in an integrated manner and oriented to the needs of students. Important components include clear goal setting, contextualized materials, varied and participatory methods, relevant media, and continuous evaluation. In addition, a supportive learning environment and teacher professional development also strengthen the effectiveness of learning. Alignment between components is the main key in realizing effective learning. Thus, in-depth understanding and implementation of integrated strategies are essential for teachers in improving the quality of learning.

Keywords: Learning components, Strategy optimization, Learning objectives, Learning effectiveness.

ABSTRAK

Pembelajaran yang efektif membutuhkan integrasi komponen pembelajaran yang optimal, mulai dari perumusan tujuan, pemilihan materi, strategi, media, hingga evaluasi yang sesuai. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan ketidaksesuaian antara rancangan dan pelaksanaan pembelajaran di lapangan, seperti pemilihan metode yang tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran atau penilaian yang kurang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengoptimalan komponen pembelajaran guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menganalisis berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan artikel yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pengoptimalan komponen pembelajaran harus dilakukan secara terpadu dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Komponen penting meliputi penentuan tujuan yang jelas, materi yang kontekstual,

metode yang variatif dan partisipatif, media yang relevan, serta evaluasi yang berkelanjutan. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung dan pengembangan profesional guru turut memperkuat efektivitas pembelajaran. Keselarasan antar komponen menjadi kunci utama dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, pemahaman mendalam dan implementasi strategi yang terintegrasi sangat penting bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: Komponen pembelajaran, Pengoptimalan strategi, Tujuan pembelajaran, Efektivitas pembelajaran.

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan antara guru dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Wulandari, 2023). Berhasilnya suatu pembelajaran ditentukan oleh guru, karena guru tidak hanya sebagai perantara informasi, seorang guru harus bisa membimbing dan mengetahui kebutuhan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dalam mencapai tujuan tersebut, pembelajaran perlu dirancang secara jelas dan sistematis dengan mengoptimalkan berbagai komponen penting, seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi, media pembelajaran dan penilaian (Direktorat GTK Kemendikbudristek,

2021). Dari berbagai komponen tersebut diperlukan perencanaan yang terintegrasi serta saling mendukung agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam mendukung proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan dalam membuat pembelajaran yang tidak hanya guru sebagai satu-satunya sumber belajar peserta didik, melainkan peserta didik dapat berinteraksi dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Lestari, 2023). Namun, dalam implementasinya masih banyak dijumpai ketidakselarasan antara rancangan pembelajaran dengan pelaksanaannya di lapangan. Salah satu tantangannya adalah kurangnya keselarasan antara tujuan pembelajaran dengan metode yang digunakan serta penggunaan

penilaian yang dilakukan. Guru seringkali hanya terfokus pada penyampaian materi tanpa mempertimbangkan keterkaitan antara tujuan dan evaluasi, sehingga pembelajaran cenderung bersifat monoton dan tidak mampu menggali potensi peserta didik secara optimal (Kusnandar, 2021). Akibatnya, hasil belajar tidak sesuai dengan capaian kompetensi yang diinginkan.

Di era transformasi pendidikan saat ini, guru dituntut untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik yang semakin kompleks. Pembelajaran abad ke 21 menuntut agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, guru harus mampu dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mengoptimalkan seluruh komponen pembelajaran, mulai dari perumusan tujuan yang jelas, pemilihan materi yang kontekstual, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, serta perancangan evaluasi yang sesuai (Utami & Hidayat, 2022).

Dengan demikian, pengoptimalan dalam komponen pembelajaran diperlukan dalam mewujudkan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan abad ke-21. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengoptimalan komponen pembelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan menggali strategi-strategi yang telah terbukti relevan dalam konteks pendidikan saat ini, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan praktisi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur sebagai rancangan penelitian. Menurut Creswell, John. W, studi literatur merupakan rangkuman tertulis yang memuat artikel, jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang menjelaskan teori serta informasi masa lalu maupun masa kini, yang disusun ke dalam topik dan referensi yang relevan (Andriani, 2021). Peneliti menggunakan sumber-sumber seperti buku-buku, jurnal ilmiah, artikel

pendidikan, serta dokumen penelitian terdahulu yang berkaitan dengan strategi mengoptimalkan komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Data yang dikumpulkan kemudian ditelaah melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan tematik, guna mengungkap pola-pola umum serta data relevan terkait topik penelitian strategi mengoptimalkan komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mengenai strategi mengoptimalkan komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian	Komponen
Pembelajaran	

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Rifa'i dan Anni dalam (Asrini, 2021) menyatakan hal yang serupa bahwa pembelajaran bila ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam

prosesnya akan melibatkan berbagai komponen. Komponen pembelajaran yang terdiri dari berbagai unsur atau elemen yang saling berhubungan dan mendukung dalam proses belajar mengajar tersebut bertujuan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adapun bagian-bagian dari komponen pembelajaran, sebagai berikut.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan komponen penting yang menjadi pedoman dalam proses belajar mengajar di kelas (Bararah, 2022). Tujuan ini menentukan apa yang diharapkan untuk dipelajari siswa, serta harus spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu. Tujuan pembelajaran menjadi kunci perencanaan yang memberikan arah dan fokus dalam kegiatan belajar (Suhartawan, 2024).

b. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang

mengikuti proses pembelajaran di sekolah atau lembaga pendidikan di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur. Siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa, melainkan subjek pendidikan yang memiliki kemampuan pengetahuan, kelebihan, dan potensi tertentu (Faizah & kamal, 2024). Siswa merupakan komponen pembelajaran yang memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda.

c. Guru

Guru adalah tenaga profesional yang merencanakan, membimbing, dan mengevaluasi pembelajaran. Perannya penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, termasuk mengkondisikan siswa, memberi motivasi, dan menjadi fasilitator. Sebagai motivator, guru mendorong semangat belajar siswa melalui kata-kata atau tugas

yang menumbuhkan rasa ingin tahu. Sebagai fasilitator, guru membantu perkembangan mental siswa dan memberi ruang untuk bertanya serta berdiskusi (Nurzannah, 2022).

d. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dapat disebut juga sebagai sumber belajar karena materi pembelajaran membawa pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran harus sesuai serta memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah (Mamis, 2023). Oleh karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang

digunakan oleh pendidik (guru) untuk membantu proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Metode pembelajaran merupakan taktik yang digunakan oleh seorang pendidik untuk mentransfer pengetahuan kepada peserta didik yang didukung oleh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus dll (Hasriadi, 2022). Metode pembelajaran memiliki kontribusi besar dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pemilihan metode yang tepat tidak hanya membantu dalam memahami materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir, motivasi belajar, dan interaksi sosial sehingga potensi dan keterampilan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri. Adapun berbagai metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam

pembelajaran, yaitu metode diskusi, metode ceramah, metode demonstrasi, metode studi mandiri, metode simulasi, metode latihan dengan teman, metode studi kasus, metode proyek, metode praktikum.

f. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu atau bahan yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu penyampaian informasi atau materi agar lebih efektif dan efisien. Media ini bisa berupa gambar, video, alat peraga, teknologi digital, atau kombinasi dari berbagai elemen yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Pemilihan media yang tepat harus mempertimbangkan faktor tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik.

g. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah proses yang berkaitan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan pendidik untuk menentukan tingkat kemajuan pembelajaran, dan menentukan pembelajaran ke depan agar lebih baik. Evaluasi juga mengharuskan penggunaan berbagai alat ukur yang akurat dan bermakna, untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan (Febriana, 2021). Komponen evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Hasil dari kegiatan evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik (*feedback*) untuk melaksanakan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya. Melalui evaluasi dapat diketahui kekurangan dalam pemanfaatan berbagai komponen dalam pembelajaran.

Tujuan Pembelajaran

a. Hirarki Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan upaya dalam mencapai tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran umum dan khusus yang sesuai dengan yang dicita-citakan (Riyana, 2012). Secara rinci hirarki tujuan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan Nasional:
Tujuan pendidikan adalah tujuan yang bersifat umum dan sering disebut dengan tujuan pendidikan nasional.
2. Tujuan Institusional/Lembaga:
Tujuan institusional merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap lembaga pendidikan.
3. Tujuan Pendidikan Nasional:
Tujuan pendidikan adalah tujuan yang bersifat umum dan sering disebut dengan tujuan pendidikan nasional.
4. Tujuan Institusional/Lembaga:
Tujuan institusional merupakan tujuan yang ingin

dicapai oleh setiap lembaga pendidikan.

5. Tujuan Kurikuler Tujuan kurikuler adalah tujuan yang akan dicapai oleh setiap bidang studi dan dapat dilihat dari GBPP (Garis-garis Besar Program Pengajaran).

6. Tujuan Instruksional/Pembelajaran Tujuan instruksional adalah tujuan yang ingin dicapai dari setiap kegiatan instruksional atau pembelajaran.

- b. Klasifikasi tujuan pembelajaran

- b. Klasifikasi Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran menurut Oemar Hamalik diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu berdasarkan pendekatan, jenis perilaku, dan sumbernya. Berdasarkan pendekatannya, dikelompokkan menjadi:

1. Tujuan jangka panjang: pengetahuan dan keterampilan untuk kehidupan.

2. Tujuan antara: hasil pembelajaran di sekolah atau lembaga formal.

3. Tujuan pembelajaran: terkait bidang studi tertentu.

4. Tujuan latihan: fokus pada keterampilan praktis dan bersifat jangka pendek.

Berdasarkan sumbernya, tujuan berasal dari kebutuhan masyarakat, organisasi, dan individu. Berdasarkan jenis perilaku, dibagi dalam tiga ranah:

1. Kognitif: aspek intelektual, meliputi pengetahuan hingga evaluasi.
2. Afektif: sikap dan nilai, terdiri dari penerimaan hingga pembentukan karakter.
3. Psikomotorik (meskipun tidak disebut secara eksplisit di atas, biasanya disertakan dalam klasifikasi ini): berkaitan dengan keterampilan fisik.

Hubungan Antar Komponen Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu perpaduan yang terorganisir dari berbagai unsur, seperti sumber daya manusia, material, fasilitas, peralatan, dan prosedur, yang saling

berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur ini juga sering disebut sebagai komponen pembelajaran. Berdasarkan definisi di atas, dapat dipahami bahwa setiap komponen saling mempengaruhi demi tercapainya tujuan pembelajaran, yang berarti seluruh aspek pembelajaran harus saling terkait untuk mewujudkan hasil yang diharapkan.

Proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa kehadiran guru (pendidik) yang menyampaikan materi. Sebaliknya, materi pembelajaran tidak akan tersampaikan secara efektif kepada siswa (peserta didik) tanpa metode atau teknik yang tepat. Selain itu, pendidik dan metode pengajaran tidak akan berarti jika tidak ada peserta didik. Dari uraian ini, terlihat jelas bahwa setiap komponen memiliki keterkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Dolong, 2016).

Proses pembelajaran terdiri dari berbagai komponen yang saling terhubung dan saling memperkuat dalam satu komponen yang menyeluruh. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan pembelajaran, peserta didik, pendidik atau guru,

materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Rifa'i dan Anni dalam (Asrini, 2021).

Dalam praktik pembelajaran di sekolah, terkadang pendidik belum optimal dalam memilih metode yang sesuai, menangani siswa yang bermasalah, atau mengevaluasi hasil belajar siswa. Padahal, keselarasan antar komponen pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar-mengajar.

Strategi Pembelajaran

Menurut Siregar (2010) strategi pembelajaran merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Kemp dalam (Ahmad dkk, 2011) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Lebih lanjut dijelaskan oleh Suyoso dan Hariyanto

(2012) strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (assesmen) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran memiliki peranan penting terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan (Adji & Meilawati, 2020) Strategi pembelajaran yang tepat dan terencana memegang peranan dalam hasil belajar dan strategi tidak akan menjauh dari tujuan yang ingin dicapai dan harus memerlukan pengertian yang sangat baik. Untuk itu dalam pemilihan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: tujuan yang akan dicapai; bahan atau materi pelajaran baik yang berkenaan dengan prasyarat maupun kesediaan sumber belajar, keadaan dan kondisi siswa; dan beberapa pertimbangan yang lainnya, (Sanjani, 2021) Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah sebuah perencanaan untuk mencapai suatu pembelajaran yang diharapkan dan dilakukan antara guru dan peserta

didik yang dilakukan di ruang kelas yang bertujuan untuk terjadinya sebuah perubahan pada diri peserta didik.

Strategi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran

Menurut Rifky et al (2024), untuk mengoptimalkan komponen-komponen pembelajaran memerlukan pendekatan yang terintegrasi dan strategis diantaranya:

1. Penting untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, menggunakan prinsip SMART (spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan berbatas waktu) yang sudah sejak lama dipelopori oleh George T. Doran pada tahun 1981.
2. Penerapan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok dan proyek praktis, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik.
3. Teknologi juga berperan penting dengan memanfaatkan platform e-learning dan aplikasi interaktif dapat memberikan akses yang lebih fleksibel terhadap materi.

4. Evaluasi berkala dan umpan balik konstruktif menjadi kunci untuk mengukur kemajuan dan membantu peserta didik memperbaiki diri.
5. Selain itu, diferensiasi pembelajaran dengan menyesuaikan materi dan metode pengajaran sesuai kebutuhan individu akan meningkatkan efektivitas belajar.
6. Lingkungan belajar yang mendukung, baik fisik maupun emosional, serta pengembangan profesional untuk pengajar melalui pelatihan dan workshop, turut memperkuat pengalaman belajar.

Dengan mengintegrasikan semua elemen ini, proses pembelajaran dapat dioptimalkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Tolak ukur strategi pembelajaran dapat dianggap berhasil jika siswa aktif dalam kelas, tujuan pembelajaran tercapai, metode yang diterapkan efektif, hasil evaluasi meningkat, dan media pembelajaran

dimanfaatkan dengan baik (Suparman, 2025).

Tantangan dan Solusi Mengoptimalkan Komponen Pembelajaran

Pembelajaran yang efektif melibatkan banyak komponen yang saling mempengaruhi dan saling terikat. Untuk membuat pengalaman belajar mengajar yang bermakna dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, sangat penting untuk mengoptimalkan komponen ini. Tetapi dalam praktiknya, banyak masalah yang harus diatasi. Berikut beberapa tantangan umum dalam mengoptimalkan komponen pembelajaran:

1. Kurangnya partisipasi siswa,
2. Variasi gaya pembelajaran,
3. Keterbatasan alat dan sumber,
4. Kurikulum yang monoton,
5. Kurangnya keterlibatan orangtua,
6. Penilaian yang tidak menyeluruh, dan
7. Kemajuan teknologi.

Dengan adanya tantangan tersebut, perlunya solusi untuk mengoptimalkannya. Berikut solusi

dalam mengoptimalkan komponen pembelajaran:

1. Meningkatkan keterlibatan siswa dengan metode pembelajaran yang interaktif.
2. Kaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan yang nyata.
3. Gunakan berbagai media pembelajaran yang bervariasi.
4. Menjalinkan komunikasi yang baik dengan orangtua.
5. Menggunakan penilaian yang komprehensif.
6. Mampu menguasai teknologi.
- 7.

E. Kesimpulan

Komponen pembelajaran yang terdiri dari tujuan pembelajaran, siswa, guru, materi, metode, media, dan evaluasi saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Hubungan antar komponen ini menunjukkan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada satu elemen, melainkan pada sinergi yang baik antara semua aspek. Strategi untuk mengoptimalkan komponen pembelajaran meliputi pemilihan metode yang tepat, penggunaan media yang relevan, serta

pengembangan evaluasi yang komprehensif.

Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa secara aktif dan efektif. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, dan perbedaan karakteristik siswa perlu diatasi. Solusi yang dapat diterapkan termasuk peningkatan pelatihan profesional untuk guru, pemanfaatan teknologi pendidikan, dan pendekatan pembelajaran yang adaptif.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi tersebut, diharapkan komponen-komponen pembelajaran dapat dioptimalkan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Ini akan menghasilkan generasi yang tidak hanya siap menghadapi tantangan masa depan, tetapi juga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adji, S. K., & Meilawati, I. (2020). *Pentingnya Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Prosiding Samasta.

- Ahmad, K. (2011). Pengaruh Strategi Pembelajaran Advance Organizer dan Minat Belajar Biologi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri 1 Tanjung Pura (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Andriani, J., & Daryati, M. E. (2021). Pengaruh penggunaan APE puzzle terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini: Studi literatur. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 2(1).
- Asrini. (2021). Strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model Problem Based Instruction. *Jurnal Insan Cendikia*, 2(2), 143.
- Bararah, I. (2022). Fungsi Metode terhadap Pencapaian Tujuan dalam Komponen Pembelajaran. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 143.
- Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan. (2021). *Panduan pembelajaran di masa pandemi COVID-19*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Dolong, J. (2016). *Teknik analisis dalam komponen pembelajaran*. Inspiratif Pendidikan, 5(2), 293-300.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466-476.
- Febriana, R. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 147-148.
- Kusnandar, V. (2021). Perencanaan pembelajaran yang efektif dan aplikatif. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi*, 18(2), 112–120.
- Lestari, F. A., Febrian, R., Zaini, M. I., Badruzzaman, R., & Afandhi, A. (2023). Strategi Penyelarasan Kurikulum Pembelajaran dengan Dunia Industri di Konsentrasi Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Pandeglang Tahun Ajaran 2023/2024. *Simpati*, 1(4), 161-165.
- Mamis, S. (2023). Teknologi informasi dan komunikasi sebagai media baru dalam komponen pembelajaran. *Al-Munzir*, 13(2), 253-272.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(3), 26-34.
- Rifky, S., Suhirman, L., Kurniawati, I., Abdurahman, A., Sutiyatno, S., Santika, T., ... & Indiaty, I. (2024). *Buku Ajar Model dan Strategi Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Riyana, C. (2012). *Media pembelajaran*. KEMENAG RI.
- Sanjani, M. A. (2021). Pentingnya strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 32-37.
- Siregar, E., Nara, H., & Jamludin, A. (2010). *Teori belajar dan pembelajaran*.
- Suparman, I. N. (2025). Evaluasi dan Pengukuran Keberhasilan Strategi Pembelajaran. *Bunga Rampai Strategi Pembelajaran: Konsep, Implementasi, dan Inovasi*, 79.

- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suhartawan, V. V. BAB 3 *Komponen-Komponen Pembelajaran*. Microteaching, 25.
- Utami, N. A., & Hidayat, R. (2022). Strategi pembelajaran abad 21 untuk meningkatkan kompetensi siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 27(1), 45–53.
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.